

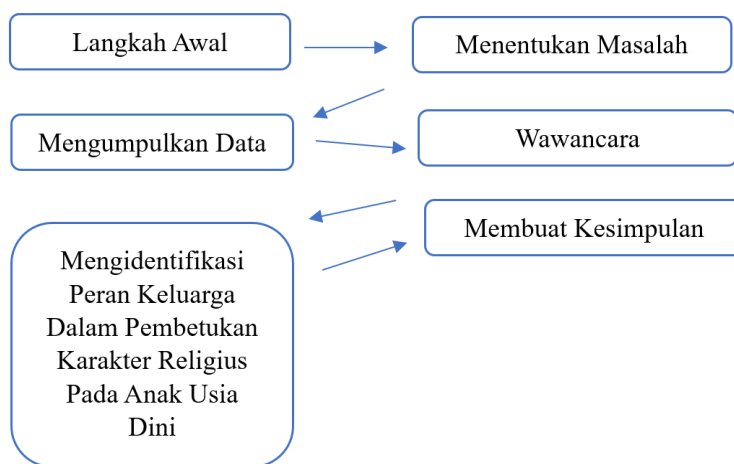
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merujuk pada Sugiyono (2019) menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk peneliti mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak, karena metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus tertentu.

Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, menurut Sugiyono (2016) studi kasus yaitu desain penelitian yang meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk dapat mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Secara terperinci, penelitian studi kasus dilakukan pada suatu sistem baik berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada suatu kondisi tertentu. Desain penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Teknik penelitian kualitatif terdiri dari populasi dan sampel yang dijadikan sebagai narasumber data atau responden. Responden atau disebut juga dengan orang yang ikut serta pada penelitian ini. Peneliti memilih lima responden ini dengan menentukan pekerjaan orang

tua yang bekerja ataupun salah satu dari mereka. Hal tersebut untuk menentukan bagaimana peran keluarga dalam pembentukan nilai karakter religius pada anak usia dini. Adapun kelima responden ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Keluarga (ibu) yang bertempat tinggal di Komplek Perumahan Cikampek, Kecamatan Cikampek
2. Orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun
3. Orang tua yang bekerja dan yang tidak bekerja (Ibu rumah tangga)

Pada penelitian ini meneliti 4 keluarga yang berbeda di Komplek Perumahan Cikampek. 4 keluarga ini dipilih dengan latar belakang yang berbeda, 2 keluarga orang tua nya bekerja semua dan 2 keluarga lainnya hanya kepala rumah tangga saja yang bekerja.

Adapun data informasi keluarga berada di tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Orang Tua

No	Nama	Keterangan
1	GG	Ibu muda berusia 38 tahun, pekerjaannya ibu karyawan, pendidikan terakhir S.Ak.
2	KS	Ibu muda berusia 30 tahun, pekerjaannya ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA
3	LS	Ibu muda berusia 30 tahun, pekerjaannya berjualan dan ibu karyawan, pendidikan terakhir S.I.Kom.
4	MP	Ibu muda berusia 27 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA

Tabel 3. 2 Data Responden

No	Subjek	Nama	Inisial	Jumlah
1	Orang Tua	Responden 1	GG	4
		Responden 2	KS	
		Responden 3	LS	
		Responden 4	MP	

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran semester genap 2023/2024 pada bulan Januari 2024 – Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang dimana keduanya bekerja atau salah satu dari mereka memiliki profesi tenaga kerja yang memiliki anak usia dini. Penelitian ini akan dilaksanakan di masyarakat yang berada di Komplek Perumahan Cikampek, Kecamatan Cikampek.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun apabila fokus penelitian sudah jelas maka instrumen penelitian dapat dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang sudah ada. Ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data terkait orang tua yang melakukan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat kepada anak dan anak yang memiliki karakter religius. Yang akan di observasi adalah orang tua dan anak. Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Data
Karakter Religius Anak	Keteladanan	1. Anak dapat menunjukkan sikap sabar dalam merapikan mainan yang sudah digunakan	Anak Usia Dini
		2. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	
		3. Anak dapat menunjukkan sikap sopan santun dengan salim dengan orang yang lebih tua	

	Pembiasaan	1. Anak dapat mengucapkan salam 2. Anak dapat menunjukkan doa sebelum dan sesudah belajar 3. Anak dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 4. Anak dapat mengikuti shalat berjamaah di masjid	
	Nasihat	1. Anak dapat bermain sesuai dengan durasi yang telah ditentukan 2. Anak dapat tidur tepat waktu	

3.3.2 Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi data yang belum diketahui secara mendalam oleh peneliti, secara khususnya wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana membentuk karakter religius anak usia dini dalam lingkungan keluarga. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara, sedangkan narasumber nya adalah orangtua anak berikut instrument wawancara dengan orangtua anak. Responden yang terkait dalam penelitian ini ada 3 orang tua pekerja dan 2 orang tua tidak bekerja. Dalam penelitian ini terdapat instrumen yang mengacu pada 4 peran orang tua yang dikemukakan oleh Zuhairini. Berikut beberapa point terkait instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Peran Orang Tua	Gambaran orang tua bekerja	Yang berperan dalam mendidik anak	1	1
	Pengetahuan pendidikan karakter religius	Dapat menjelaskan pengertian karakter religius anak	2	1
	Pendapat orang tua terkait mengajarkan karakter religius	Cara mengajarkan karakter religius	3	1
Membentuk Karakter religius	Kegiatan dalam membentuk karakter religius	Orang Tua menjelaskan kegiatan dan kebiasaan dirumah	4,5	2
	Penting nya karakter religius pada anak	Orang Tua menjelaskan dari usia berapa diajarkannya karakter religius	6	1
		Orang Tua menjelaskan karakter religius apa yang di inginkan dari anak	7	1
		Orang Tua mengajarkan anak untuk	8	1

		melaksanakan ibadah		
		Orang Tua menjelaskan apa saja karakter religius yang sudah diajarkan	9	1
		Penting nya tanggung jawab orang tua dalam membentuk karakter religius	10	1
Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada anak	Faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan pembentukan karakter religius pada anak	11	1

Penyusunan instrumen wawancara dibuat secara khusus untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tercantum. Hal tersebut berkaitan dengan pandangan orang tua dalam pembentukan karakter religius pada anak dan peran orang tua pekerja dan tidak dalam pembentukan karakter religius pada anak.

Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara

Jadwal Wawancara	Identitas Partisipan
Tanggal, Hari : Waktu mulai dan selesai :	Jenis Kelamin : Usia : Pekerjaan : Pendidikan Terakhir :
Pertanyaan Penelitian	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang berperan dalam mendidik anak di rumah? 2. Apakah bapak/ibu mengajarkan pendidikan karakter religius pada anak? 3. Bagaimana kebiasaan bapak/ibu dalam membentuk karakter religius terhadap anak usia dini? 4. Kegiatan apa saja yang bapak/ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya membentuk karakter religius pada anak? 5. Sejak anak usia berapa sebagai orang tua menanamkan karakter religius pada anak? 6. Karakter religius seperti apa yang bapak/ibu inginkan dari diri anak? 7. Apakah bapak/ibu memerintahkan anak-anak untuk melaksanakan ibadah? 8. Sebagai panutan untuk anak bapak/ibu dalam hal karakter religius apa saja yang telah diajarkan atau dicontohkan? 9. Menurut bapak/ibu seberapa penting tanggung jawab orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak? Jelaskan! 10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius terhadap anak? 	

3.4 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan data temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga

diperoleh data yang basah. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan secara terus menerus sampai data yang dicari jenuh Sugiyono (2015, hlm. 308). Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara natural setting (*in depth interview*), dan dokumentasi Sugiyono (2008, hlm. 333). Maka untuk mengetahui data-data yang ada di lapangan atau data empiris maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data:

a. Observasi

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan informasi secara garis umum dari responden yaitu keadaan lingkungan keluarganya tentang bagaimana karakter religius pada anak. Pada saat observasi peneliti hanya mengamati dan wawancara tentang karakter religius anak selama berada di rumah.

b. Wawancara Terstruktur

Metode wawancara adalah proses untuk memperoleh seputar informasi penelitian dari responden yang diwawancarainya dengan cara tatap muka atau menggunakan telepon seluler Sugiyono (2016, hlm.194). Dalam metode wawancara ini terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara baku/terstruktur yaitu dimana peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara akan dilakukan dengan pertemuan fisik secara langsung. Sehingga peneliti mampu melihat raut wajah, ekspresi, gerak tubuh dari narasumber

sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan jawaban dari hasil pertanyaan yang diberikan. Adapun tahapan wawancara yang akan dilalui oleh peneliti agar berjalan dengan efektif yaitu mengenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan maksud dan tujuan, menjelaskan isi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, dalam kegiatan wawancara ini akan menggunakan buku catatan atau alat perekam untuk memperoleh informasi atau sumber data.

c. Dokumentasi

Dalam Sugiyono (2016, hlm.329) penelitian dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan lain-lain. Adapun dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Pada penelitian ini akan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses wawancara orang tua dalam mengembangkan pandangannya terhadap karakter religius pada anak usia dini. Dokumentasi yang digunakan peneliti merupakan pelengkap dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tematik analisis. Menurut Braun & Clarke (2006) Tematic analysis merupakan salah satu teknik analisis data yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pola, menganalisis pola atau menemukan sebuah tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun beberapa langkah penelitian ini dilakukan diantaranya:

3.6.1 Memahami Data

Data kualitatif yang diperoleh peneliti diperiksa secara rinci dengan menggunakan catatan bukti dan transkrip wawancara yang dicatat dalam buku untuk keperluan penelitian. Peneliti mulai memahami hasil data yang diperoleh dan mulai menemukan poin-poin yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Transkrip wawancara yang dihasilkan dibaca berulang kali, satu kali, dua kali, bahkan tiga kali hingga peneliti merasa benar-benar memahaminya.

Walaupun pemahaman data belum menjadi bagian dari kegiatan pengkodean bagi peneliti, namun hal ini tetap menjadi gagasan penting yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan hal tersebut, tujuan

catatan adalah untuk membantu peneliti mengamati data untuk memahaminya dari setiap baris transkrip wawancara.

3.6.2 Menyusun Kode

Tahap kedua dinamakan tahapan *meng-coding*. Meng-coding dilakukan untuk menentukan subjek atau judul suatu tulisan. Pengkodean ini bisa disebut sebagai *labelling* yang memiliki keterkaitan dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan beberapa hasil transkrip wawancara yang perlu diberi kode tulisan untuk memudahkan pemaparan hasil data penelitian atau bisa saja peneliti memberikan kode pada setiap hasil perolehan data berdasarkan hasil wawancara.

3.6.3 Mencari Tema

Tema menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Menurut Braun & Clarke (2006) jika tema telah dibuat maka dilanjutkan dengan mengevaluasi tema untuk melihat keterkaitan antara tema dengan pertanyaan, jika terdapat tema yang sama maka peneliti akan mengklasifikasikan menjadi satu tema.

3.6.4 Meriview Tema

Review tema ini dilakukan untuk melihat kembali kode-kode yang telah peneliti analisis dari hasil proses pengkodean sesuai dengan data wawancara.

3.6.5 Simpulan

Hasil akhir dari penelitian berisikan penarikan kesimpulan terkait kode-kode yang telah dibuat untuk dijadikan tema besar terkait penelitian peran keluarga dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini.

Tabel 3. 6 Sistem Pengkodean

No	ASPEK PENGKODINGAN	KODE
1.	Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	O W D
2.	Sumber Data a. Orang Tua 1 b. Orang Tua 2 c. Orang Tua 3 d. Orang Tua 4	GG KS LS MP

3.	Fokus Penelitian	
	a. Gambaran Peran Orang Tua	GPO
	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang berperan dalam mendidik anak 	SBMA
	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan Orang Tua Mengenai Karakter Religius 	POB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan Orang Tua Dalam Mengajarkan Karakter Religius 	POMKR
	b. Membentuk Karakter Religius	MKR
	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Religius Pada Anak 	KOUMKRA
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang Dilakukan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius 	KDODMKR
	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan Orang Tua Usia yang Tepat Untuk Menanamkan Karakter Religius Pada Anak 	POUTMKRA
	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan Orang Tua Karakter Religius Apa yang Diinginkan Dari Anak 	POKRDA
	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan Orang Tua Mengajarkan Anak Untuk Beribadah 	AOMAB
	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter Religius yang Sudah Diajarkan Oleh Orang Tua 	KRSDO
	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan Orang Tua Penting nya Membentuk Karakter Religius Pada Anak 	POPMKRA
	c. Faktor Penghambat dan Pendukung	FPDFP
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak 	FPODMKRPA
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Pendukung Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak 	FPODMKRPA
4.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	
	a. Orang Tua 1	12-06-2024
	b. Orang Tua 2	12-06-2024
	c. Orang Tua 3	13-06-2024
	d. Orang Tua 4	21-06-2024

Pengkodean ini digunakan dalam proses analisis data. Contoh dalam pengkodean ini yaitu **(W.GG.GPO.POB.12-06-2024)** kode tersebut menunjukkan:

- a. Teknik pengumpulan data
- b. Identitas Orang Tua

Ardhita Putri Zakiya, 2024

PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- c. Fokus Penelitian
- d. Sub Fokus Penelitian
- e. Tanggal Pengambilan Data

Setelah itu disajikan contoh dari penerapan kode serta cara membaca kode-kode tersebut, pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Cara memberi kode dan membacanya

KODE	CARA MEMBACA
W	Menunjukkan jenis pengumpulan data penelitian yaitu wawancara
GG	Menunjukkan identitas sumber data penelitian
GPO	Menunjukkan fokus penelitian yaitu Peran Orang Tua
POMKR	Menunjukkan sub fokus penelitian yaitu pandangan orang tua mengenai karakter religius
12-06-2024	Menunjukkan tanggal, bulan, dan tahun dilaksanakannya penelitian

3.7 Isu Etik

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan beberapa hal yakni, sebagai berikut:

3.7.1 Kerahasiaan

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menuliskan nama lengkap akan tetapi menggunakan nama samaran dengan nama inisial serta tidak menyebutkan identitas narasumber wawancara. Hal ini untuk menjaga kerahasiaan dan kehidupan pribadi narasumber yang terlibat pada penelitian ini agar terciptanya keamanan dan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat.

3.7.2 Perizinan

Peneliti memperoleh izin dari orang tua, perizinan dilakukan pada pihak direktur pupuk kujang terlebih dahulu untuk meminta izin mengambil beberapa sampel data penelitian. Lalu meminta perizinan kepada orang tua yang telah bersedia sebelumnya untuk terlibat dalam penelitian dengan melakukan wawancara.